

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil regresi model ARCH/GARCH mengenai pengaruh empat variabel makroekonomi terhadap volatilitas pada indeks saham pertambangan di Indonesia, maka diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

- a. Nilai tukar (USD/IDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas pada indeks saham pertambangan di Indonesia. Hal ini berarti kenaikan nilai tukar (USD/IDR) akan diikuti penurunan volatilitas pada indeks saham pertambangan di Indonesia.
- b. Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas pada indeks saham pertambangan di Indonesia. Hal ini berarti kenaikan tingkat suku bunga akan diikuti juga dengan kenaikan volatilitas pada indeks saham pertambangan di Indonesia.
- c. Tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas pada indeks saham pertambangan di Indonesia. Hal ini berarti kenaikan tingkat inflasi akan diikuti penurunan volatilitas pada indeks saham pertambangan di Indonesia.
- d. Indeks harga konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas pada indeks saham pertambangan di Indonesia. Hal ini berarti kenaikan indeks harga konsumen akan diikuti juga dengan kenaikan volatilitas pada indeks saham pertambangan di Indonesia.

- e. Indeks saham pertambangan di Indonesia mempunyai efek ARCH dan GARCH yang berarti bahwa pergerakan indeks saham dipengaruhi oleh volatilitas indeks saham saat ini dan periode sebelumnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh nilai tukar (USD/IDR), tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan indeks harga konsumen terhadap volatilitas pada indeks saham pertambangan di Indonesia, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- a. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel bebas (independen) yang mempengaruhi volatilitas pada indeks saham. Dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu koefisien determinasi sebesar 55% artinya sebesar 45% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti sehingga perlu banyak variabel yang ditambahkan, misalnya harga minyak dunia, harga emas dunia, dan indeks saham global. Selain itu, perbedaan hasil penelitian dengan teori tentang faktor tingkat suku bunga, peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian sehingga didapatkan hasil penelitian dengan angka standar eror sekecil mungkin sehingga semakin tepat dalam memprediksi variabel terikat (dependen).
- b. Pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan moneter yang baik sehingga tercipta iklim investasi dalam negeri yang kondusif sehingga banyak calon investor yang tertarik untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Selain itu, dengan pemerintah menjaga kestabilan ekonomi diharapkan pergerakan

indeks saham di pasar modal Indonesia tidak berfluktuasi dengan sangat cepat.

- c. Investor disarankan teliti dalam menganalisa saham sehingga mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alat analisa seperti menggunakan faktor makroekonomi yang terbukti mempengaruhi indeks saham sektor pertambangan secara signifikan dalam penelitian ini yaitu nilai tukar (USD/IDR), tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan indeks harga konsumen. Misalnya, dalam penelitian ini nilai tukar (USD/IDR) dan tingkat inflasi terbukti berpengaruh negatif terhadap indeks saham sektor pertambangan. Untuk itu investor dalam memilih saham-saham perusahaan pertambangan pada saat kurs dollar tinggi (rupiah mengalami depresiasi terhadap dollar) adalah dengan memilih perusahaan-perusahaan yang komoditinya ekspor dan sebaliknya, pada saat kurs dollar turun (rupiah mengalami apresiasi terhadap dollar), maka pemilihan saham dilakukan pada perusahaan yang produksinya menggunakan bahan baku impor.